

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Peneliti Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan oleh peneliti pada peneliti yang telah ada sebelumnya Ditemukan beberapa karya ilmiah (skripsi) yang membahas terkait Virtualisasi Pembelajaran. Namun peneliti belum menemukan penelitian terkait Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Industri 5.0 Karya Asfiati. Berikut hasil penelitian dari peneliti sebelumnya :

Penelitian yang pertama ditulis oleh Ade Randi Mahasiswa Jurusan Teknik Informatika Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tahun 2017 dengan judul “*Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Sistem Tata Surya Berbasis Android*” dapat di simpulkan bahwa penerapan Aplikasi Virtualisasi ini dapat menjadi media interaktif untuk membantu mempelajari materi tentang tata surya dengan menggunakan teknologi Virtual Reality.⁷

Penelitian yang ke dua ditulis oleh Tri Wahyuni Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung*” dapat di simpulkan bahwa penelitian berupa

⁷ Nur Alam Fajar. “*Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Sistem Tata Surya Berbasis Android*”. Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. (Makasar. 2017).

pretest dan posttest pada ketiga kelas eksperimen, diperoleh hasil hitung tabel dimana kelas eksperimen Artinya terdapat pengaruh praktikum virtual terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.⁸

Penelitian yang ke tiga ditulis oleh Retno Anjani Mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2017 dengan judul “*Pengaruh Metode Praktikum Virtual Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung*” dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian diterima artinya terdapat pengaruh metode praktikum virtual terhadap peningkatan sikap ilmiah siswa. Artinya penelitian yang dilakukan mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.⁹

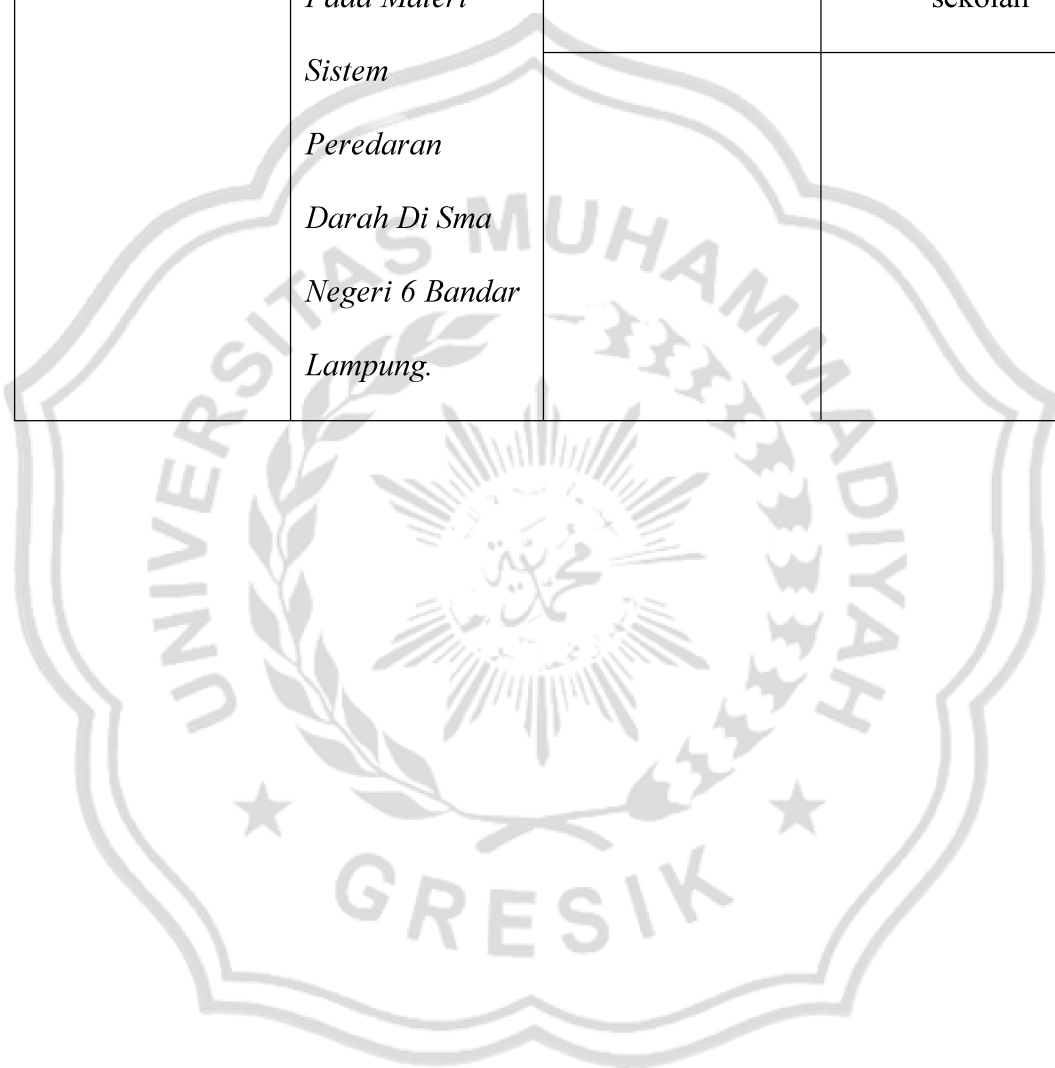
Peneliti membuat persamaan dan perbedaan terhadap penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang diteliti oleh peneliti Agar lebih memudahkan dalam memahaminya. Sebagai berikut :

⁸ Tri Wahyuni. “*Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung*”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Bandar Lampung,2017).

⁹ Retno Anjani. “*Pengaruh Metode Praktikum Virtual Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung*”. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung. (Bandar Lampung,2017).

Judul Peneliti	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<i>Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 Dalam Buku Karya Asfiati</i>	<i>Pemanfaatan Teknologi Virtual Reality Sebagai Media Pembelajaran Interaktif untuk Sistem Tata Surya Berbasis Android.</i>	<p>a. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif</p> <p>b. Melakukan penelitian terhadap pembelajaran virtualisasi</p>	<p>a. Lokasi penelitian disekolah</p> <p>b. Peneliti memfokuskan pada system tata surya berbasis android</p>
<i>Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung.</i>	<i>Pengaruh Praktikum Virtual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI Di Sma Negeri 7 Bandar Lampung.</i>	<p>a. Melakukan Penelitian terhadap pembelajaran virtualisasi</p>	<p>a. Metode Penelitian menggunakan metode kuantitatif</p> <p>b. Lokasi penelitian di sekolah</p>
<i>Pengaruh Metode Praktikum</i>	<i>Pengaruh Metode Praktikum</i>	<p>a. Melakukan Penelitian terhadap</p>	<p>a. Metode Penelitian menggunakan</p>

	<p><i>Virtual Terhadap Peningkatan Sikap Ilmiah Siswa Kelas Xi Pada Materi Sistem Peredaran Darah Di Sma Negeri 6 Bandar Lampung.</i></p>	<p>pembelajaran virtualisasi</p>	<p>metode kuantitatif b. Lokasi penelitian di sekolah</p>



2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Virtualisasi

Virtualisasi adalah teknologi yang mengizinkan sistem komputer untuk membuat suatu sistem komputer bayangan didalam sistem komputer tersebut. Virtualisasi server adalah penggunaan perangkat lunak yang memungkinkan satu perangkat keras untuk menjalankan beberapa sistem operasi dan services pada saat yang sama, sedangkan virtual server adalah penggunaan perangkat lunak yang memungkinkan banyak perangkat keras untuk menjalankan satu sistem secara terpadu. Teknologi virtualisasi server ini bertujuan untuk menghindari pemborosan daya proses yang mahal atau dengan kata lain meningkatkan efisiensi serta mengoptimalkan penggunaan processor berinti lebih dari satu. Penghematan lain adalah biaya listrik karena hanya menggunakan satu atau sedikit server saja.

Virtualisasi adalah sebuah teknik yang saat ini banyak diterapkan untuk memenuhi kebutuhan Teknologi Informasi yang semakin tinggi, namun diikuti dengan tuntutan untuk mengefisiensikan biaya yang digunakan semaksimal mungkin. Virtualisasi merupakan teknologi yang telah diterapkan secara luas saat ini dengan dampak peningkatan operasional dan finansial yang positif. Kata virtualisasi akrab dipakai dalam ilmu computer.¹⁰ virtualisasi berasal dari bahasa inggris: *Virtualization*. Istilah virtualisasi mencakup kepada abstraksi.

¹⁰ Wikipedia, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal 15

Virtualisasi juga bermakna sebuah teknik untuk menyembunyikan karakteristik fisik dari sumber daya computer dari bagaimana cara system lain, aplikasi atau pengguna berinteraksi dengan sumber daya tersebut.¹¹ Virtualisasi termasuk membuat sebuah sumber daya tunggal (seperti server, sebuah system oprasi, sebuah aplikasi, atau peralatan penyimpanan terlihat berfungsi sebagai beberapa sumber daya logikal; atau dapat juga termasuk definisi untuk membuat beberapa sumber daya fisik (seperti beberapa peralatan penyimpanan atau server) terlihat sebagai satu sumber daya logikal.

Berhubungan dengan virtualisasi adalah sekumpulan perangkat keras umum yang keseluruhannya digerakkan oleh perangkat keras. Pada dasarnya abstraksi adalah perangkat yang bertindak sebagai perangkat keras. Teknologi virtualisasi memungkinkan instalasi dari sistem operasi pada perangkat keras yang sebenarnya tidak ada.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Virtualisasi adalah cara sebuah komputer untuk menggunakan sumber daya yang tersedia tanpa membuang sumber daya tersebut dengan sia sia pada saat waktu senggang, maka dari itu virtualisasi adalah salah satu pendukung utama dari gerakan Green Computation. Green Computation adalah sebuah bidang teknologi yang meneliti dan menerapkan cara cara menggunakan komputer dengan efisien.

¹¹ Maan, A. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (2007). hal.15

2.2.2 Pengertian Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ditentukan banyak factor, di antaranya kurikulum, pendidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, dan manajemen.¹² Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri dari guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana prasarana seperti, metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.¹³

Pembelajaran Secara etimologi, menurut Zayadi yang dikutip oleh Heri Gunawan dalam bukunya, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu Instruction yang bermakna upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok dengan melalui berbagai upaya, berbagai metode, dan pendekatan ke arah pencapaian yang telah ditetapkan. Secara terminologi, pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁴

¹² Asfiati. *Visualisasi Dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* hal 46

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*, (Bandung : PT Remaja Rosydakarya, 2014), hlm. 116

¹⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*,....., hlm. 116

Isitilah pembelajaran berasal dari bahasa Inggris “instruction” yang dimaknai sebagai usaha yang bertujuan membantu orang belajar.¹⁵ Adapun Miarso mengatakan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.¹⁶ Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstern yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa.¹⁷

Adapun pembelajaran menurut beberapa ahli adalah:

1. Duffy dan Rohler, pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.
2. Gagne dan Briggs, mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
3. Syaiful Sagala, pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

¹⁵ Nyayu, Khidijah, *Psikologi Pendidikan*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2017), Cet. 4, hal 175

¹⁶ Nyayu, Khidijah, *Psikologi Pendidikan*, hal 175

¹⁷ Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 114

4. Dimiyati dan Mudjiono, pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membangun siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.
5. Munandar, yang menyatakan bahwa pembelajaran dikondisikan agar mampu mendorong kreativitas anak secara keseluruhan, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi menyenangkan.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Melalui proses belajar seseorang dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang lebih baik. Proses belajar pada dasarnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan atau kompetensi personal atau suatu kegiatan atau aktivitas untuk membantu dalam pemberian rangsangan motivasi belajar pada setiap peserta didik atau siswa, kemudian pendidik juga bisa menjadikan pembelajaran ini supaya efektif sehingga nantinya akan berpengaruh kepada kualitas dari sekolah, peserta didik, dan para pendidiknya itu sendiri. Pembelajaran dapat terjadi di mana saja baik itu dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat, karena pengetahuan yang tersebar ini sangat banyak dan yang menyampaikan pengetahuan tersebut bukan hanya guru di sekolah, akan tetapi orang tua di rumah bahkan pengetahuan juga bisa didapatkan dari teman yang ada

¹⁸ Ni Nyoman Parwati, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 108

lingkungan sekitar. Oleh karena itu pembelajaran merupakan dorongan bagi setiap individu untuk mencapai tujuannya dengan cara terbaik menurut individu masing-masing.

Faktor yang dapat mempengaruhi sistem pembelajaran, diantaranya faktor pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.¹⁹ Pertama, Pendidik. Pendidik merupakan salah faktor yang sangat menentukan dalam implementasi strategi pembelajaran. Tanpa pendidik, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak dapat diimplementasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Kedua, peserta didik Peserta didik atau siswa atau mahasiswa adalah individu yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik tidak selalu sama tempo dan iramanya. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang serta sifat yang dimiliki peserta didik. Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dan dari

¹⁹ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006. hal 19

keluarga yang bagaimana peserta didik berasal, sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan, dan sikap.²⁰ Di samping itu, setiap peserta didik memiliki kemampuan berbeda yang dapat dikelompokkan pada peserta didik berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah.

Peserta didik yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya, peserta didik yang tergolong pada kemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas.

Keragaman karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik tersebut menuntut perlakuan yang berbeda baik dalam penempatan atau pengelompokan peserta didik maupun dalam perlakuan pendidik terhadap peserta didik. Ketiga, sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan sebagainya.

²⁰ Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. hal 20

Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga berujung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Keempat, lingkungan. Lingkungan yang ada di sekitar peserta didik adalah salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar secara optimal.²¹ Menurut Sanjaya dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelompok yang besar dalam satu kelas berkecenderungan:

1. Sumber daya kelompok akan bertambah luas sesuai dengan jumlah peserta didik, sehingga waktu yang tersedia akan semakin sempit
2. Kelompok belajar akan kurang mampu memanfaatkan dan menggunakan semua sumber daya yang ada.
3. Kepuasan belajar setiap peserta didik akan cenderung menurun
4. Perbedaan individu antara anggota akan semakin tampak, hingga akan semakin sukar mencapai kesepakatan
5. Akan semakin banyak peserta didik yang cenderung terpaksa menunggu untuk sama-sama maju mempelajari materi pelajaran baru

²¹ Winataputra, dkk. *Sistem Pembelajaran*, 2001: 5.60. hal 20

6. Akan semakin banyaknya peserta didik yang enggan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan kelompok.²²

2.2.3 Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “`didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya).²³ Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan tarbiyah yang berarti pendidikan.²⁴

Pengertian pendidikan dalam bahasa Arab, sering digunakan beberapa istilah antara lain, *al-ta`lim*, *al-tarbiyah*, dan *al-ta`dib*, *al-ta`lim* berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan ketrampilan. *Al-tarbiyah* berarti mengasuh mendidik dan *al-ta`dib* lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada penyempurnaan akhlak/moral peserta didik (Samsul Nizar:86-88). Namun, kata pendidikan ini lebih sering diterjemahkan dengan “tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Menurut Samsul Nizar menyimpulkan dari beberapa pemikiran ilmuwan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan

²² Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar*. hal 20

²³ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.250.

²⁴ Ramayulis, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, cet. V, 2006), h.13

secara bertahap dan simultan (proses), terencana yang dilakukan oleh orang yang memiliki persyaratan tertentu sebagai pendidik. Selanjutnya kata pendidikan ini dihubungkan dengan Agama Islam, dan menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah. Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan bagian dari pendidikan Islam dan pendidikan Nasional, yang menjadi mata pelajaran wajib di setiap lembaga pendidikan Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki acuan dan landasan kajian yang dilingkupi dalam *hablum minalloh, hablum minannas, hablum minal alam*. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menekankan adanya penciptaan kondisi hubungan baik dengan Tuhan, manusia dan alam. Pendidikan Agama Islam manusia dengan bimbingan Wahyu Ilahi. Pendidikan Agama Islam berorientasi membentuk individu-individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang islami. Pendidikan Islam memfasilitasi manusia untuk belajar dan berlatih mengaktualisasikan segenap potensi yang dimilikinya, baik bersifat jasmani dan rohani. Pendidikan Agama Islam berorientasi kepada ruang lingkup: berkeyakinan, dimana mengatur hubungan dengan alam dan seisinya, peribadatan merupakan tingkah laku manusia yang berhubungan dengan konsekuensi atas pengakuannya dan serta system nilai yang mengatur manusia dengan alam semesta berkaitan dengan keyakinan.²⁵

²⁵ Mardani. (2017). *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (P.H.6).
Kencana

Istilah pendidikan digabungkan dengan istilah Islam menjadi pendidikan Islam, maka pengertian dan konsep yang melekat dalam pendidikan berubah. Sebab istilah pendidikan tidak lagi bersifat meluas karena ada pembatasan kata-kata Islam, istilah Islam sendiri tertuju pada keyakinan, ajaran, sistem tata nilai dan budaya sekelompok umat manusia yang beragama Islam. Objeknya menjadi jelas dan pasti, yaitu orang-orang yang beragama Islam, oleh sebab itu pengertian pendidikan Islam berarti pendidikan yang diciptakan, dilaksanakan dan ditujukan untuk umat Islam. Persoalan pengertian Islam sebagai Agama yang bersifat “rahmatan lil alamin” dan universal itu beda perkara. Sebab masalah seperti itu telah memasuki telaah filosofis keilmuan.²⁶

Pendidikan Agama Islam Muhaimin berpendapat bahwa pendidikan agama Islam bermakna upaya mendidihkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang. Dari aktivitas mendidihkan agama Islam itu bertujuan untuk membantu seseorang atau sekelompok anak didik dalam menanamkan dan /atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya.²⁷

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Syahidin mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang patuh kepada

²⁶Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam: Studi Kasus Terhadap Struktur Ilmu, Kurikulum, Metodologi, dan Kelembagaan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 13.

²⁷M. Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)

Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, meski mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlak dan etika.²⁸

Berdasarkan pendapat para pakar pendidikan agama Islam di atas, terdapat kemiripan makna yaitu keduanya sama-sama mengandung arti adanya usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinue, adanya hubungan timbal balik antara orang pertama (orang dewasa, guru, pendidik) kepada orang kedua, yaitu peserta dan anak didik. Akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Namun tidak kalah pentingnya dari aspek epistemologi bahwa pembinaan dan pengoptimalan potensi penanaman nilai-nilai Islam dalam jiwa, rasa, dan pikir, serta keserasian dan keseimbangan.

Muhaimin memberikan karakteristik Pendidikan Agama Islam yang berbeda dengan yang lain, yaitu:

1. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apapun.
2. Pendidikan Agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan yang terkandung dalam Alquran dan al-sunnah serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam
3. Pendidikan Agama Islam menonjolkan kesatuan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan keseharian.

²⁸ Syahiddin. 2005. *Aplikasi Metode Pendidikan Qurani dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya)

4. Pendidikan Agama Islam berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial.
5. Pendidikan Agama Islam menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya.
6. Substansi Pendidikan Agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional.
7. Pendidikan Agama Islam berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam.

Pendidikan Agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam, sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.²⁹

Uraian diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam sesuai dengan apa yang sudah jadi tuntunan Nabi Muhmmad SAW sebagai mana tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist serta pendidikan Islam yang berkaitan dengan pengamalan dari nilai-nilai Agama Islam yaitu rukun iman dan rukun islam secara keseluruhan.

2.2.4 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajara Pendidikan Agama Islam merupakan 2 gabungan dari nomenlatur: Pembelajaran dan Pendidikan agama islam. Pembelajaran bermakna, pelaksanaan aktivitas yang berkaitan dengan proses pendidikan

²⁹ M. Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press)

melibatkan peserta didik untuk mengembangkan potensi. Peserta didik diberi kesempatan dalam meningkatkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keterampilan dapat bermanfaat untuk kehidupan masyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.³⁰ Proses kegiatan pembelajaran diarahkan untuk untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang dapat diberdayakan. Istilah lain dari pembelajaran ditekankan kepada proses aktivitas yang sistematis mulai dari tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.³¹

Pendidikan Agama Islam mengandung beberapa penafsiran yang tidak lepas dari adanya proses pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang berarti “petunjuk” yang diberikan kepada orang supaya diketahui (ditiru). Sedangkan kata “pembelajaran” berarti sebuah proses, cara, atau suatu perbuatan yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar.³² Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³³ Menurut para pakar diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu usaha sadar seorang pendidik dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman belajar kepada para peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Agama Islam.

³⁰ Direktorat Pendidikan Islam, D.J.P.I. (2019). *Strategi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Pendidikan Islam.

³¹ Mahfud, D. (2015). *Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multietnik* (P. H. 9)

³² Badan Pengembangan dan Pembinaan Bangsa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI Daring Tentang: Pembelajaran*. (Jakarta: Pengembang KBBI Daring, 2016), accessed February 28, 2019.

³³ Endang Komara. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. (Bandung: Refika Aditama, 2016), 29.

Pendidikan Agama Islam mencermati tuntunan Era Revolusi Industri 5.0. perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam mesti disesuaikan dengan teknologi, Kalender Pendidikan mesti diinovasi, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) harus disesuaikan dengan tujuannya. langkah-langkah pembelajaran dan asesmen yang berbasis komputerasi, program semester dan program tahunan disesuaikan dengan pendayagunaan peserta didik dan pendidik yang signifikan dengan transformasi dan transaksi sosial masyarakat yang serba virtual.

Teknologi menjadi penyambung peserta didik, pendidik dan perangkat pembelajaran. Teknologi sebagai bagian dari proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sumber informasi untuk keperluan pembelajaran yang dioprasionalisasi dengan mendayagunakan perangkat pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui³⁴.

1. *Web Course* adalah penggunaan internet untuk keperluan pembelajaran
2. *Web Centric Course* adalah untuk memudahkan penggunaan internet dimana adanya pembelajaran jarak jauh dengan tatap muka
3. *Web Enhance Course* adalah pemanfaatan internet untuk pendidikan, untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas

2.2.5 Era Revolusi Industri 5.0

³⁴ Pulungan, asfiati & I. *Redesing Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju Revolusi Industri 4.0, In International Journal of Physiology* hal 180

Era Revolusi Industri 5.0, Jepang adalah Negara yang menerapkan konsep *Society 5.0*. Era di mana teknologi adalah bagian dari manusia itu sendiri.³⁵ Era Revolusi Industri 5.0 yang digagas oleh pemerintahan Jepang sebagai masyarakat masa depan yang dicita-citakan. Inovasi teknologi yang terus mengalami kemajuan akan mengubah kehidupan sosial. Ruang maya dan fisik yang tidak lagi berbatasan. Era Revolusi Industri 5.0 adalah suatu konsep pada masyarakat yang berbasis teknologi dalam menyeimbangkan perkembangan kemajuan ekonomi dan permasalahan sosial dengan system yang mengintegrasikan dunia maya dan fisik. Era Revolusi Industri 5.0 memanfaatkan teknologi di era revolusi industry 4.0 dalam menyelesaikan masalah sosial.

Society 5.0 adalah sebuah konsep yang digagas oleh pemerintah Jepang dengan mempertimbangkan aspek teknologi untuk mempermudah kehidupan manusia. Akan tetapi, gagasan ini juga didukung oleh pertimbangan akan aspek humaniora sehingga diperoleh konsep keseimbangan dalam implementasi teknologi tersebut. Guna mencapai sebuah komunitas masyarakat yang didefinisikan sebagai super *smart society*, dibutuhkan berbagai future services dalam berbagai sektor. Hal ini dapat dipenuhi dengan adanya kemampuan teknologi yang kuat, serta adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang masing-masing untuk menjalankan profesinya secara digital sekaligus berkontribusi untuk memberikan layanan yang lebih baik untuk masyarakat.

³⁵ Houtman. (2020). *Merdeka Belajar Dalam Masyarakat 5.0. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang* 10 January 2020, 39-46

Konsep Revolusi Industri 5.0 bertujuan Agar masyarakat bisa menikmati kehidupan yang berkualitas tinggi. Pada bidang pendidikan di era revolusi industri 5.0 dalam proses pembelajarannya berlangsung berhadapan dengan teknologi yang dirancang untuk menggantikan pendidikan atau dikendalikan oleh pendidik dari jarak jauh. Bukan tidak mungkin proses belajar mengajar bisa terjadi dimana saja, dan kapan saja baik itu dengan adanya pengajar maupun tidak.³⁶

Era *society* 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi. Masyarakat terdidik diharapkan disamping melek teknonogi sudah mampu mengakses dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Teknologi *society* 5.0 mendukung setiap aktivitas pekerjaan manusia, dan difokuskan pila pada pendidikan dengan menekankan penciptaan sebuah nilai baru. Revolusi Industry 5.0 di mana pengetahuan dan informasi bukan hanya dishare akan tetapi menghasilkan nilai dan kreasi. Masyarakat terdidik dalam *society* 5.0 *internet of technology* merupakan perangkat yang menghubungkan segala lapisan masyarakat. Teknologi dengan segala kepentingannya mampu tetap eksis dalam mengatasi masalah-masalah sosial sehingga bisa menjadikan setiap individu berliberasi dari berbagai variasi. Masyarakat terdidik dalam era revolusi industri 5.0 dengan berbagai informasi dapat menganalisis dan menemukan pekerjaan yang lebih terampil. Masyarakat revolusi industry 5.0 menjadi manusia yang terbuka dan diharapkan juga memiliki jiwa

³⁶ Nasiti, F., & Abdu, A (2020). Kajian: *Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0*. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan* 5(1), 61-66.

kemanusiaan walaupun semua aktivitas dikerjakan dengan bantuan mesin, robot, dan teknologi.

2.2.6 Sinopsis Penulis Buku Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Asfiati



Judul Buku : Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam Karya Asfiati

Nama Pengarang : Asfiati

Tahun Terbit : 2020

Buku Visualisasi dan Virtualisasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini merupakan salah satu karya Asfiati Lahir di Padangsidempuan, 21 Maret 1972. Lulusan Program Doktor Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Sumatera Utara (UIN SU) 2 Ramadhan 1437 H (7 Juli 2016). Direktur Pascasarjana UIN SU memberikan penghargaan sebagai wisudawan terbaik. dekan fakultas tarbiyah dan keguruan (FTIK) institut studi islam di lapangan memberikan penghargaan sebagai dosen berprestasi

dalam melakukan penelitian selama 5 tahun berturut-turut, sebagai dosen berprestasi dalam penulisan artikel nasional dan internasional, dan sebagai dosen favorit. pernah mengikuti bimtek menulis artikel ilmiah bereputasi Internasional yang dilaksanakan oleh kementrian riset, teknologi, dan pendidikan tinggi pada 7 september 2018 di manado. mengikuti conference international sebagai presenter iccomset tasikmalaya jawa barat 27-28 september 2018, peserta ICON UCE 2018 di UIN Maliki Malang 8-10 Oktober 2018. presenter di community development Symposium Nasional 5 desember 2018 di jakarta, presenter di International conference on education science dan teknologi (icestech) di padang, 15 Maret 2019. menulis 3 buku berjudul :

1. Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (2014)
2. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Versi Taxonomi Bloom (2015)
3. Pendekatan Humanis Pengembangan Kurikulum PAI (2021)

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti lakukan adalah untuk mengetahui bagaimana Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Industri 5.0 Dalam Buku Karya Asfiati, maka dikembangkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Bagan Kerangka Konseptual.

